

## **Penerapan *Task-Based Learning* (TBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Penentuan Indikator Alam**

Apep Nurdyanto\*, Cucu Zenab S., dan Ratih Pitasari

### *Abstrak*

*Task-Based Learning (TBL) merupakan metode pembelajaran yang memberikan tugas peran berbeda kepada setiap siswa. Peran penting yang harus dijabarkan pada metode Task-Based Learning (TBL) yaitu perencanaan, pengumpul informasi, pengorganisir data, pendesain skema, penyiap percobaan dan penyaji. Metode Task-Based Learning (TBL) ini diterapkan pada sebuah penelitian supaya diketahui sejauh mana peran aktif siswa dalam pembelajaran penentuan indikator alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas dengan subjek penelitian 30 orang siswa kelas XI IPA 2 SMA Mekar Arum Bandung. Instrumen yang digunakan adalah format observasi siswa beserta tugas peran dalam LKS. Pengolahan data dilakukan dengan mengidentifikasi format observasi siswa beserta tugas peran dalam LKS, setelah itu dikelompokkan atas dasar peran yang sama dan dihitung rata-rata nilai yang didapat dari tiap peran yang sama tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode Task-Based Learning (TBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran penentuan indikator alam, ditandai dengan tingginya nilai rata-rata setiap tugas peran dan kelompok prestasi yaitu di atas 80 dari nilai maksimal 100.*

**Kata Kunci:** Metode *Task-Based Learning* (TBL), Keaktifan Siswa, Indikator Alam

### **Pendahuluan**

Kebanyakan guru merasa terikat dengan mata pelajaran dan tertekan oleh waktu untuk mengajarkannya. Sehingga kebanyakan dari mereka berpandangan harus menuntaskan pembelajaran tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar yang berujung pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan yang diberikan [1]. Hal ini tentu saja mengakibatkan siswa terbiasa menerima informasi secara pasif.

Sejalan dengan hal itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia SMA Mekar Arum Bandung, bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mereka merasa sulit ketika menghubungkan konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena tidak diperdalamnya pembahasan mengenai konsep-konsep dalam ilmu kimia. Salah satu materi kimia yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan jarang dibahas secara mendalam adalah materi tentang indikator alam. Maka dari itu perlu diterapkan metode *Task-Based Learning* (TBL) supaya proses belajar siswa menjadi lebih aktif dan lebih baik dengan cara penggalian materi tentang indikator alam yang cukup mendalam.

### **Teori**

Proses belajar bukan hanya menerima informasi dari seseorang. Tetapi belajar memerlukan interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya, supaya membuahkan hasil belajar

yang benar-benar tersimpan kuat dalam ingatan. Kegiatan belajar seperti itu dinamakan belajar aktif. Supaya siswa belajar secara aktif maka perlu diberikan tugas yang cukup banyak dan dibentuk tim belajar. Akibatnya mereka akan sibuk dan saling beradu argumen yang dapat mengembangkan pengetahuannya [1].

*Task-Based Learning* (TBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan tugas cukup banyak kepada siswa sehingga dapat dikatakan bahwa posisi mereka adalah sebagai pusat pembelajaran. Maksud dari pusat pembelajaran adalah bahwa siswa yang harus bertanggung jawab untuk pembelajarannya sendiri, seperti mengidentifikasi, mengelola pemecahan permasalahan dan menentukan sumber informasi yang dapat dipercaya untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi di dalam pembelajaran. Metode ini memiliki kelebihan yaitu enam orang dalam satu kelompok dengan tugas peran berbeda yang menyebabkan terkontrolnya pembelajaran. Tugas peran yang diberikan pada metode *Task-Based Learning* (TBL) ini adalah perencanaan, pengumpul informasi, pengorganisir data, pendesain skema, penyiap percobaan dan penyaji [2].

Berikut adalah rincian dari tugas peran pada metode *Task-Based Learning* (TBL) [2].

Tabel 1. Nama Peran dan Tugasnya

| No | Peran               | Tugas                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perencana           | Mengorganisir anggota kelompok, membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran dan mengawasi jalannya tugas anggota kelompok dan mengawasi pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok kecil. |
| 2  | Pengumpul Informasi | Mengumpulkan informasi atau data, seperti sifat fisik atau kimia ataupun hal-hal yang berhubungan dengan indikator alam.                                                                |
| 3  | Pengorganisir Data  | Merumuskan informasi atau data yang telah diperoleh dan menyusunnya secara sistematis.                                                                                                  |
| 4  | Pendesain Skema     | Membuat langkah kerja percobaan penentuan indikator yang dapat digunakan.                                                                                                               |
| 5  | Penyiap Percobaan   | Menyiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan oleh pendesain skema.                                                                                                                   |
| 6  | Penyaji             | Mempresentasikan apa yang telah didapatkan dalam kelompok.                                                                                                                              |

Penggunaan metode *Task-Based Learning (TBL)* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, karena tugas yang diberikan menuntut mereka untuk mengeksplorasi secara mandiri pengetahuan yang ingin didapatkan setelah sebelumnya dimunculkan rasa ingin tahunya dengan pemberian permasalahan awal. Pengetahuan dibangun melalui kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan [2]. Meskipun demikian, tetap saja setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses mempelajari sesuatu hal [3]. Jadi dimungkinkan jika ada perbedaan keaktifan antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Teori yang melandasi metode *Task-Based Learning (TBL)* ini diantaranya teori belajar penemuan Bruner. Bruner [4] menyatakan bahwa keaktifan siswa jika dirangsang dengan kegiatan menemukan maka dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan akan diperoleh ketika siswa tersebut aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Tetapi walaupun demikian, Bruner [5] tetap mengakui akan adanya suatu perbedaan kemampuan yang

dimiliki setiap siswa dalam proses memahami pengetahuan.

## Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kelas.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMA Mekar Arum kelas XI IPA 2 Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 30 orang siswa.

### 3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Mekar Arum Bandung pada hari Rabu dan Kamis tanggal 24-25 April 2015. Waktu yang digunakan adalah 2 x pertemuan yaitu 2 x 45 menit.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah format observasi beserta tugas peran dalam LKS.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

| Data            | Teknik Pengumpulan Data              | Keterangan                     |
|-----------------|--------------------------------------|--------------------------------|
| Keaktifan siswa | Format observasi beserta tugas peran | Dilaksanakan saat pembelajaran |

### 6. Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi format observasi siswa yang telah diisi.
2. Mengelompokkannya sesuai kelompok belajar.
3. Ketentuan penilaian format observasi adalah: nilai = skor yang didapat siswa.
4. Nilai format observasi diubah ke bentuk persen dan dijumlahkan dengan persentase tugas peran.
5. Menghitung rata-rata nilai keseluruhan keaktifan siswa berdasarkan tugas peran yang sama dan membuat diagramnya.
6. Merata-ratakan nilai keseluruhan keaktifan siswa berdasarkan kelompok prestasi dan membuat diagramnya.
7. Menginterpretasikan nilai akhir keaktifan siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Keaktifan Siswa [6]

| No. | Persentase Kategori | Interpretasi |
|-----|---------------------|--------------|
| 1   | 80-100              | Sangat Baik  |
| 2   | 66-79               | Baik         |
| 3   | 56-65               | Cukup        |
| 4   | 40-55               | Kurang       |
| 5   | 30-39               | Gagal        |

### Hasil dan Diskusi

Hasil keaktifan siswa yang diperoleh dari format observasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Format Observasi Keaktifan Siswa Berdasarkan Kelompok Belajar

| No | Kelompok Belajar | Nilai | % Nilai | Interpretasi |
|----|------------------|-------|---------|--------------|
| 1  | I                | 20    | 83      | Sangat Baik  |
| 2  | II               | 17    | 71      | Baik         |
| 3  | III              | 21    | 88      | Sangat Baik  |
| 4  | IV               | 22    | 92      | Sangat Baik  |
| 5  | V                | 24    | 100     | Sangat Baik  |

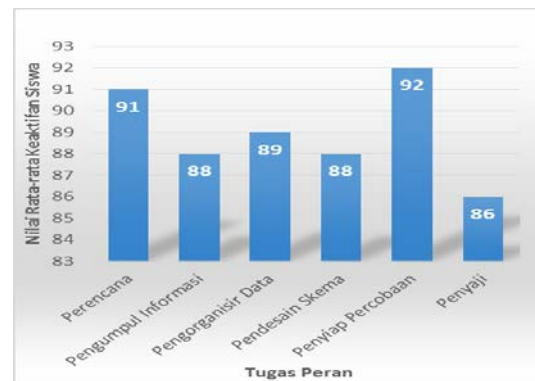
Hasil penilaian format observasi di atas dapat dilihat bahwa kelompok V memperoleh persentase nilai keaktifan paling tinggi yaitu 100 dengan predikat sangat baik. Sementara kelompok II memperoleh persentase nilai keaktifan paling rendah yaitu 71 dengan predikat baik. Nilai maksimal dari penilaian ini adalah 100. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda dalam memahami pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Budiningsih [3] yaitu bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses mempelajari suatu hal.

Setelah nilai-nilai tersebut diubah ke bentuk persen, kemudian ditambahkan dengan nilai persentase tugas peran dan dikelompokkan berdasarkan tugas peran yang sama. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rata-rata Nilai Keseluruhan Keaktifan Siswa Berdasarkan Tugas Peran

| No | Peran               | Nilai Rata-rata | Interpretasi |
|----|---------------------|-----------------|--------------|
| 1  | Perencana           | 91              | Sangat Baik  |
| 2  | Pengumpul Informasi | 88              | Sangat Baik  |
| 3  | Pengorganisir Data  | 89              | Sangat Baik  |
| 4  | Pendesain Skema     | 88              | Sangat Baik  |
| 5  | Penyiap Percobaan   | 92              | Sangat Baik  |
| 6  | Penyaji             | 86              | Sangat Baik  |

Data tabel di atas disajikan dalam bentuk gambar secara visual. Berikut visualisasi dari tabel di atas:



Gambar 1. Rata-rata Nilai Keseluruhan Keaktifan Siswa Berdasarkan Tugas Peran

Berdasarkan diagram di atas, penyiap percobaan mendapat nilai paling tinggi yaitu 92. Sementara nilai tugas peran yang paling rendah adalah penyaji sebesar 86. Nilai maksimal dari penilaian adalah 100. Perbedaan ini diduga karena menyampaikan hasil percobaan dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar lebih sulit dibandingkan dengan melakukan pekerjaan yang sudah tertera dalam prosedur. Rata-rata nilai yang diperoleh pengumpul informasi adalah 88. Nilai ini menunjukkan hasil yang cukup rendah dibandingkan dengan perencana yaitu 91. Nilai dari perencana tidak berpengaruh terhadap nilai tugas peran lain, tetapi hanya berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Berbeda dengan nilai pengumpul informasi, tugas peran ini berpengaruh terhadap pendesain skema. Ketika informasi yang didapat kurang lengkap maka perencanaan langkah percobaan pun akan kurang sempurna. Rendahnya nilai pengumpul informasi tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai pengorganisir data, karena tugas dari peran ini adalah mengurutkan dan membuat sistematis informasi yang diperoleh.

Tingginya nilai keaktifan setiap tugas peran menggambarkan bahwa metode *Task-Based Learning (TBL)* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Zhou *et al.* [2] yaitu penggunaan metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif. Penyebabnya adalah karena pada metode ini siswa diberikan permasalahan yang harus diselesaikan sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bruner [4] yaitu siswa akan aktif dalam proses pembelajaran jika dirangsang untuk menemukan jawaban-jawaban atas masalah yang diberikan.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata nilai keaktifan berdasarkan kelompok prestasi. Kelompok prestasi ditentukan dari nilai

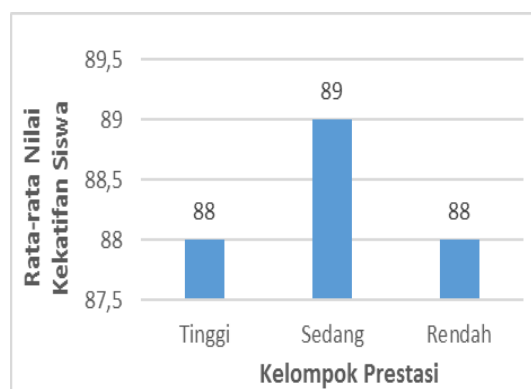
ulangan harian sebelumnya yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia di SMA Mekar Arum Bandung. Rata-rata nilai keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata Nilai Keaktifan Siswa Berdasarkan Kelompok Prestasi

| No | Kelompok Prestasi | Rata-rata Nilai Keaktifan | Interpretasi |
|----|-------------------|---------------------------|--------------|
| 1  | Tinggi            | 88                        | Sangat Baik  |
| 2  | Sedang            | 89                        | Sangat Baik  |
| 3  | Rendah            | 88                        | Sangat Baik  |

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai keaktifan siswa pada setiap kelompok prestasi adalah  $\geq 80$  dari nilai maksimal 100 dan menunjukkan predikat yang sangat baik. Tetapi walaupun demikian, terdapat perbedaan nilai yang diperoleh setiap kelompok prestasi. Hasil di atas menggambarkan keaktifan siswa pada kelompok prestasi sedang lebih baik dibandingkan keaktifan siswa pada kelompok prestasi tinggi dan rendah. Hal ini diduga karena perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam cara memperoleh pengetahuan berbeda sehingga keaktifan mereka dalam pembelajaran pun berbeda. Seperti yang dinyatakan oleh Bruner [5] yaitu adanya suatu perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam proses memahami pengetahuan. Jadi tidaklah heran ketika ada perbedaan nilai aktivitas antara kelompok prestasi tinggi, sedang dan rendah.

Bentuk visualisasi dari tabel di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Rata-rata Nilai Keaktifan Siswa Berdasarkan Kelompok Prestasi

Berdasarkan tingginya nilai keaktifan siswa yang diperoleh, maka secara umum metode *Task-Based Learning (TBL)* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa pada penentuan indikator alam. Metode ini merupakan metode yang memiliki

kelebihan yaitu dengan tugas peran berbeda dalam satu kelompok sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Siberman [1] bahwa supaya siswa belajar secara aktif maka harus diberikan tugas yang banyak dan dibentuk tim belajar supaya mereka sibuk dan saling beradu argumen yang dapat mengembangkan pengetahuannya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, tingginya nilai keaktifan siswa yaitu di atas 80 menggambarkan bahwa penggunaan metode *Task-Based Learning (TBL)* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran penentuan indikator alam.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah swt., kepada kedua orang tua dan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

### Referensi

- [1] Siberman, M. L. (2010). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- [2] Zhou, Q., Huang, Q., Tian H. (2013). Developing Students' Critical Thinking Skills by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching. *Creative Education*, **4**, (12A), 40-45.
- [3] Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan dalam Penelitian dan Metode Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, **30**, (1), 160-173.
- [4] Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [5] Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Ed. rev). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Ed. rev. Cetakan Ke-7). Jakarta: Bumi Aksara.

Apep Nurdiyanto\*

Prodi Pendidikan Kimia, PMIPA, FTK,  
UIN SGD, Bandung, Indonesia  
Email: [apep\\_nurdiyan@yahoo.co.id](mailto:apep_nurdiyan@yahoo.co.id)

Cucu Zenab Subarkah

Prodi Pendidikan Kimia, PMIPA, FTK,  
UIN SGD, Bandung, Indonesia

Ratih Pitasari

Prodi Pendidikan Kimia, PMIPA, FTK,  
UIN SGD, Bandung, Indonesia

\* Corresponding autho